

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produk Berbasis Susu Sebagai Penggerak Ekonomi Peternak Sapi Perah

Ainun Ni'mah¹, Widia Yudanti², Yasmin Mumtaza Zulfikar³, Ahmad Syafiiq Mukhlisul Ibad⁴, Muhammad Zaki Fauzi⁵, Ida Nuraida⁶

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ainunn676@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: widiayudanti26@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: yasminmumtazaz@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syafieqz55@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mhmmdzakifauzi@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: idanuraida@uinsgd.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil sosialisasi dan wawancara terhadap masyarakat dan komunitas, terdapat fakta bahwa masyarakat, dan komunitas mempunyai masalah dalam hal belum bisa meningkatkan kesejahteraannya dengan hasil susu perah yang mereka dapatkan setiap harinya. Kurangnya keberanian dan kreatifitas menjadi faktor utama dalam masalah ini, sehingga membuat masyarakat cenderung berfokus pada penghasilan yang ada pada saat ini. Oleh karena itu dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui produk berbasis susu perah yang merupakan mata pencaharian masyarakat RW 05, agar produk tersebut dapat menjadi gambaran inovasi untuk masyarakat dan komunitas, sehingga dapat menjadi penggerak ekonomi peternak sapi perah. Hal tersebut tentunya bertujuan agar masyarakat dapat lebih memahami, mengerti, mengenali, serta dapat meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Adapun metode yang digunakan dalam artikel pengabdian ini yaitu metode pengabdian SISDAMAS (sistem pemberdayaan masyarakat), yang dalam prosesnya melalui empat tahap siklus, siklus pertama berkaitan dengan sosialisasi awal, rembuk warga, dan refleksi sosial, kedua berkaitan dengan pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, ketiga berkaitan dengan perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan keempat yaitu program pemberdayaan masyarakat. Produk mochi susu merupakan hasil dari pengabdian ini, yang mana bahan utama dari mochi susu ini adalah hasil susu sapi perah masyarakat RW 05.

Kata Kunci: Pemberdayaan, produk, masyarakat

Abstract

Based on the results of socialization and interviews with people and communities, there is the fact that people and communities have problems in terms of not being able to improve their welfare with the milk they get every day. Lack of courage and creativity are the main factors in this problem, making people tend to focus on current income. Therefore, community empowerment is carried out through dairy milk-based products which are

the livelihood of the RW 05 community, so that these products can be an image of innovation for society and the community, so that they can become an economic driver for dairy farmers. This of course aims to ensure that people can better understand, understand, recognize and improve their own welfare. The method used in this service article is the SISDAMAS service method (community empowerment system), which in the process goes through four cycle stages, the first cycle is related to initial socialization, community consultation, and social reflection, the second is related to social mapping and community organizing, the third is related to participatory planning and program synergy, and fourth, namely community empowerment programs. The milk mochi product is the result of this process, where the main ingredient of this milk mochi is the milk of the RW 05 community's dairy cows.

Keywords: *Empowerment, products, community*

PENDAHULUAN

Desa Sukajaya adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pada umumnya Desa Sukajaya memiliki kondisi geografis yang wilayahnya dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan. Beriklim pegunungan sejuk dengan curah hujan rata-rata mencapai 862 Mm/th dan rata-rata suhu udara 18-25°C. Desa Sukajaya terletak pada posisi koordinat antara 107° 37'30" Bujur Timur dan 6°45'48" Lintang Selatan. Sedangkan Desa Sukajaya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut; Sebelah Utara: Perhutani, Sebelah Barat: Desa Cihideung, Sebelah Selatan: Desa Cihideung, dan Sebelah Timur: Desa Cikahuripan. Luas wilayahnya sekitar 3.519 hektar berada pada ketinggian 1.277 meter di atas permukaan laut.

Mayoritas kegiatan ekonomi Desa Sukajaya adalah sektor peternakan sapi perah yang sangat sesuai dengan iklim sejuk di wilayah tersebut. Selain cocok untuk bercocok tanam, iklim tersebut juga mendukung untuk peternakan sapi perah. Menurut (Lestari, 2015), daerah dataran tinggi memiliki kesesuaian suhu dan kelembapan yang optimal untuk produktivitas sapi perah. Selain peternakan, kegiatan ekonomi masyarakat diantaranya pertanian, pedagang, buruh, jasa, PNS, dan karyawan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, diketahui bahwa bertenak sapi perah merupakan jenis usaha sapi perah yang paling umum di Desa Sukajaya. Para peternak biasanya pemerah susu sapi dua kali sehari, yaitu pada pagi hari sekitar pukul 08.00 dan sore hari sekitar pukul 04.00 Hasil dari peternakan ini berupa susu murni, yang biasanya dijual sebagai produk primer kepada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU).

Peternak dan masyarakat Desa Sukajaya masih jarang mengolah susu sapi murni menjadi produk olahan, sehingga nilai tambah dari produk susu belum maksimal. Padahal, susu bisa diolah menjadi camilan sehat yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Menurut Achroni (2013), kandungan gizi dalam susu sapi memberikan banyak manfaat bagi tubuh, seperti mendukung pertumbuhan, menjaga kesehatan, dan meningkatkan kecerdasan.

Susu sapi merupakan hasil sekresi dari puting sapi yang mengandung nutrisi sempurna dan merupakan sumber asam amino terbaik dari hewan (Hastria et al.,

2019). Susu sapi memiliki kandungan nutrisi yang meliputi: protein, kalsium, vitamin A, vitamin B, vitamin D, asam amino, kalori, lemak, fosfor, iodium, seng, zat besi, tembaga, magnesium, vitamin E, dan tiamin (Putri,2016). Selain bernutrisi tinggi, susu sapi juga memiliki banyak manfaat kesehatan, seperti mencegah penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, gondok, meringankan kerja otak, bermanfaat untuk penderita anemia, menjaga kesehatan kulit, serta memberikan efek rileksasi (Vanga, 2018) Selain itu, menurut (Sozanska, 2019)susu sapi juga dapat menjadi sumber energi cadangan, mengurangi risiko diabetes tipe 2, menghambat pertumbuhan kanker usus besar, dan menurunkan risiko kanker payudara pada wanita,

Berdasarkan potensi dan kondisi yang ada di Desa Sukajaya, kami melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang berfokus pada pemanfaatan susu sapi murni yang diproduksi oleh masyarakat untuk diolah menjadi makanan camilan. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja KKN pengabdian Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2024.

Dalam Pemberdayaan ini, masyarakat diperkenalkan bagaimana cara mengolah susu sapi menjadi camilan sehat dan begizi tinggi, salah satunya adalah Produk Mochu (Mochi Susu). Produk tersebut memiliki tekstur yang unik dan digemari oleh berbagai kalangan. Selain itu, proses pembuatannya cukup sederhana dan bahan-bahanya mudah didapat. Mochi berbahan dasar susu ini diharapkan dapat menjadi inovasi baru yang tidak hanya bernilai gizi tinggi, tetapi memiliki nilai jual yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang usaha baru. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk bernilai tambah.

Tujuan kegiatan pemberdayaan ini adalah agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan baku susu sapi murni menjadi produk mochi yang memiliki nilai tambah ekonomi. Serta, adanya produk olahan susu sapi murni ini dapat menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan metode Sisdamas (Sistem Pengabdian Masyarakat) yang berfokus pada pemberdayaan peternak sapi perah di RW 05, Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian melalui pengembangan produk berbasis susu, yaitu mochi susu (mochu). Pendekatan partisipatif diterapkan secara bertahap, dimulai dengan sosialisasi hingga evaluasi dampak program. Tahap ini dimulai dengan sosialisasi awal yang bertujuan memperkenalkan program kepada masyarakat setempat, khususnya para peternak sapi perah. Dalam sosialisasi ini, dilakukan rembug warga yang melibatkan seluruh elemen masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam menciptakan komitmen bersama untuk melaksanakan program pemberdayaan. Refleksi sosial juga dilakukan untuk melihat tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh peternak, sehingga dapat menjadi dasar untuk tahap berikutnya. Tahap selanjutnya dilakukan pemetaan sosial untuk memahami struktur sosial, potensi ekonomi, serta permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi perah. Data diperoleh melalui wawancara, survei, dan diskusi kelompok terfokus. Pemetaan ini sangat

penting untuk mengidentifikasi aset dan hambatan yang ada dalam masyarakat. Setelah pemetaan, dilakukan pengorganisasian masyarakat dengan membentuk kelompok-kelompok kerja yang berperan aktif dalam pengembangan dan pelaksanaan program, sesuai dengan prinsip partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Lestari, 2020).

Selanjutnya dilakukan tahap perencanaan partisipatif di mana masyarakat, khususnya para peternak, diajak untuk merumuskan tujuan, strategi, serta langkah-langkah implementasi program pemberdayaan. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk merasa memiliki program dan meningkatkan keberlanjutan program. Selain itu, dilakukan sinergi dengan program-program lain yang relevan, baik dari pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM), untuk memperkuat dampak program secara holistik. Tahap terakhir adalah pelaksanaan program, yang mencakup pelatihan pengolahan susu menjadi mochi susu (mochu), pemasaran, dan branding produk. Pelaksanaan ini melibatkan pendampingan secara berkala, di mana tim pengabdian memberikan bimbingan dan arahan teknis terkait produksi dan pemasaran produk. Proses monitoring dilakukan untuk menilai kemajuan program, sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir program untuk mengukur dampak ekonomi dan sosial yang dicapai. Evaluasi ini mencakup analisis peningkatan pendapatan peternak dan kemampuan mereka dalam menjalankan bisnis secara mandiri (Fitriani, 2021).

PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1: Sosialisasi Awal, Rembuk Warga, dan Refleksi Sosial

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan tahap pra kegiatan yang dilakukan pada Siklus 1 (Sosialisasi Awal, Rembuk Warga, dan Refleksi Sosial). Melalui kegiatan tersebut dapat menghasilkan output dengan mengetahui dan mengidentifikasi berbagai keresahan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya para peternak sapi perah di wilayah RW 05. Kegiatan ini menjadi langkah awal penting untuk memahami permasalahan mendasar yang dialami oleh komunitas peternak, sehingga dapat dijadikan dasar dalam merancang program pemberdayaan yang tepat sasaran.



Gambar 2: Wawancara Bersama Salah Satu Masyarakat

Tahap selanjutnya yaitu Siklus 2 (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat). Pada tahap ini kami melakukan pengumpulan data untuk memetakan kondisi sosial masyarakat, khususnya peternak sapi perah di wilayah RW 05. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah peternak sapi perah, distribusi hasil susu, bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa, serta minat para peternak dalam membuat produk olahan susu. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan Ketua RW, Ketua RT, Karang Taruna, serta beberapa peternak sapi perah. Hasil wawancara dan diskusi menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat dan peternak sapi perah memiliki minat tinggi untuk mengolah susu menjadi produk dengan nilai jual lebih tinggi, namun terbentur oleh kurangnya inovasi, pengetahuan, dan pemahaman dalam pengolahan produk. Data tersebut menjadi pendukung untuk kami merancang program pemberdayaan masyarakat yang dapat membantu peternak mengolah susu menjadi produk bernilai jual tinggi, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.



Gambar 3: Diskusi Internal Kelompok dan Proses Pembuatan Produk Mochuu

Selanjutnya Tahap 3 (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program). Pada tahap ini kami melakukan diskusi internal kelompok untuk menyusun strategi program pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan peternak sapi perah. Pada tahap ini, kami merancang perencanaan partisipatif berupa skema business plan untuk produk olahan susu bernama "Mochuu" (Mochi Susu). Business plan ini mencakup berbagai aspek penting seperti prospek usaha, analisis SWOT, pemasaran, pasar, dan keuangan. Melalui perencanaan ini, masyarakat dan peternak sapi perah dapat memahami bahwa susu bisa diolah menjadi produk bernilai jual tinggi yang tidak hanya dipasok ke koperasi, tetapi juga bisa diolah sendiri untuk membuka peluang usaha baru. Selanjutnya, dilakukan persiapan teknis berupa uji coba (trial and error) dan sinergi program dengan masyarakat dan peternak sapi perah dalam pembuatan produk "Mochuu" dan penyempurnaan business plan. Tahap ini mencakup penilaian dari segi cita rasa produk, perhitungan biaya dan keuntungan, daya tahan produk, serta perencanaan bisnis yang matang.



Gambar 4: Pelaksanaan Program Pemberdayaan Bersama Masyarakat dan Karang Taruna

Pada tahap terakhir (Siklus 4 Program Pemberdayaan Masyarakat). Tahap ini dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti ibu-ibu PKK, peternak sapi perah, dan Karang Taruna. Fokus kegiatan ini adalah membuka wawasan masyarakat tentang pengolahan susu menjadi produk bernilai jual tinggi, yaitu "Mochuu" (Mochi Susu), serta bagaimana menyusun perencanaan bisnis yang tepat. Selain itu, masyarakat juga turut ikut berpartisipasi dalam praktik langsung pembuatan "Mochuu" secara bersama-sama. Melalui program ini, diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan baru, peluang usaha baru tercipta, lapangan pekerjaan terbuka, dan "Mochuu" menjadi roda penggerak perekonomian di lingkungan mereka. Selanjutnya, dilakukan mentoring untuk memastikan kelanjutan program serta evaluasi terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas penduduk di Desa Sukajaya, terutama di Dusun 03 Kampung Pamecelan RW 05, berprofesi sebagai peternak sapi perah. Sehingga daerah tersebut menghasilkan susu sapi murni yang melimpah. Namun, sayangnya peternak maupun masyarakat disana belum bisa mengolah bahan baku susu sapi murni menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Melihat kondisi dan potensi di wilayah tersebut, sangat penting untuk mengembangkan produk olahan yang dapat memberikan nilai tambah dari susu sapi yang dihasilkan oleh peternak lokal di wilayah tersebut. . Maka dari itu, kami membuat produk olahan yang berbahan dasar susu sapi murni. Hasil olahan dari susu sapi murni yaitu berupa produk Mochuu (Mochi Susu).

Mochi merupakan kue yang berasal dari Jepang yang terbuat dari beras ketan, ditumbuk sehingga menjadi lembut dan lengket, kemudian dibentuk menjadi bulat dan ditaburi dengan tepung maizena yang sudah disangrai atau wijen (Lungga, dkk 2017). Umumnya isian mochi adalah kacang tanah atau kacang merah. Namun, belakangan ini mochi muncul dengan inovasi-inovasi baru yang membuat daya tarik kue kenyal ini semakin meningkat dan diminati. Terdapat rasa pandan, teh hijau, buah, bahkan es krim.

Mochi susu adalah salah satu jenis kue mochi yang terbuat dari susu sapi. Mochi berbahan dasar susu dipilih sebagai produk yang cocok untuk dikembangkan karena merupakan camilan yang sudah terkenal di kalangan masyarakat dan disukai oleh berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Mochi susu dapat dibuat dengan mudah oleh masyarakat karena proses pembuatannya sederhana dengan bahan-bahan yang mudah didapat dan tidak menggunakan zat pengawet.

Selain itu, mochi dengan berbahan dasar susu ini selain memiliki kandungan gizi, memberikan perpaduan yang sempurna antara kelembutan mochi dan kelezatan susu yang membedakan dari mochi biasa. Produk mochi susu ini juga dapat dibuat dalam berbagai rasa, mulai dari rasa kacang, rasa cokelat, rasa susu dan rasa lainnya. Varian rasa ini memungkinkan mochi susu menjadi lebih menarik untuk semua kalangan

kelompok usia, mulai dari rasa manis yang disukai anak-anak hingga rasa dengan kombinasi unik untuk konsumen dewasa.



Gambar 5: Produk Mochuu (Mochi Susu)

Inovasi dari produk mochi susu dapat memberikan potensi pasar yang lebih luas tidak hanya untuk konsumen lokal tetapi produk tersebut bisa dijual untuk konsumen luar desa sebagai oleh-oleh khas daerah. Produk ini juga dapat membuka peluang usaha baru khususnya bagi Dusun 03 Kampung Pamecelan RW 05, Desa Sukajaya yang dapat meningkatkan pendapatan mereka melalui olahan susu menjadi camilan yang memiliki nilai jual.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau proses untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk mengenali, menangani, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraannya sendiri (Hamid, 2018). Adapun tindakan yang diambil dalam pemberdayaan komunitas melalui produk mochi susu ini yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan mochi itu sendiri terhadap masyarakat dan komunitas karang taruna, tentunya dalam kegiatan ini didampingi langsung oleh anggota KKN, yang sebelumnya sudah menguji dan membuat mochi beberapa kali hingga menemukan resep dan takaran yang pas.

Dalam kegiatan pelatihan ini tidak hanya dilakukan sekali saja, melainkan dilakukan berkali-kali, diawali dengan sosialisasi tentang mochi susu itu sendiri terhadap masyarakat dan komunitas karang taruna, setelah sosialisasi selanjutnya dengan mengadakan praktek pembuatan mochi susu, yang dalam hal ini dihadiri oleh masyarakat dan komunitas karang taruna, tentunya praktek ini dilakukan mulai dari mengenal bahan-bahan yang digunakan, takaran yang digunakan, waktu yang diperlukan, hingga tata-cara pembuatan, semua dipresentasikan dengan baik dan hati-hati agar masyarakat dan komunitas dapat mengenali, memahami, dan dapat membuat sendiri produk mochi susu. Sehingga kedepannya masyarakat dapat menggunakan susu perah yang merupakan penghasilan terbesar di RW 5 desa sukajaya menjadi lebih efisien lagi dan dapat meningkatkan kesejahteraan sendiri.

Selanjutnya pelatihan berkaitan dengan bisnis plan, yang didalamnya berisikan strategi dalam rencana operasional, aspek finansial, analisis pasar, dan strategi pemasaran yang baik. Semua aspek itu diharapkan agar masyarakat dan komunitas dapat lebih memahami bagaimana tatacara pemasaran yang baik, mengatur keuangan yang kompetable, dan dapat mengetahui bagaimana cara mengupgrade produk mochi susu. Hal ini tentunya dapat membuat masyarakat dan komunitas sadar bahwa

susu perah yang merupakan penghasilan terbesar di RW 5 desa sukajaya dapat ditingkatkan sehingga kesejahteraan masyarakat akan lebih terasa. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang diucapkan oleh (Widjayanti, 2011) bahwa pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan dan menentukan masa depan lebih baik. Dan juga relevan dengan perkataan (Bahri, 2019) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah tindakan sosial sebuah komunitas di dalam penduduk dimana ia mengorganisasikan dirinya dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif agar mampu menyelesaikan persoalan sosial atau memenuhi kebutuhan sosial dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Hamid, 2018).

Dampak ekonomi dari pembuatan produk susu merupakan hasil yang didapat atau diperoleh atas penjualan produk hasil olahan dari susu. Adapun produk disini ialah Mochu (Mochi Susu) yang dikembangkan oleh mahasiswa KKN berbahan dasar susu segar asli dari peternakan sapi perah yang berada di RW. 005 Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Peluncuran mochi susu berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada lingkup peternakan sapi perah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa dampak potensial yang dapat terjadi:

a. Dampak Positif:

1. Peningkatan Permintaan Susu

Meningkatnya popularitas mochi susu di pasar dapat mendorong permintaan terhadap susu segar sebagai bahan baku utama. Dampak ini berpotensi memberikan keuntungan bagi peternak sapi perah, karena permintaan produk mereka akan meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan industri makanan dan minuman.

2. Kenaikan Harga Susu

Dengan adanya peningkatan permintaan susu, kemungkinan besar harga susu segar akan mengalami kenaikan. Ini dapat meningkatkan pendapatan peternak sapi perah dan memberikan insentif tambahan bagi mereka untuk meningkatkan produksi susu.

3. Pembukaan Peluang Pasar Baru

Inovasi produk olahan susu seperti mochi susu dapat membuka peluang pasar baru untuk susu segar. Peternak dapat menjalin kemitraan dengan produsen makanan dan minuman untuk menyuplai susu segar mereka.

4. Peluang Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Peluncuran mochi susu dapat mendorong terbukanya lapangan pekerjaan baru di berbagai sektor terkait. Peningkatan produksi dan distribusi mochi susu akan memerlukan tenaga kerja tambahan dalam bidang pengolahan susu, produksi mochi, distribusi, dan penjualan. Ini dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar daerah peternakan serta mendukung ekonomi lokal secara lebih luas.

5. Peningkatan Nilai Tambah Susu

Produk seperti mochi susu yang merupakan hasil olahan dari susu dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan susu

segar. Ini memungkinkan peternak sapi perah menjual susu dengan harga premium jika susu tersebut diolah menjadi produk bernilai lebih.

6. Stimulasi Pertumbuhan Industri Susu

Peluncuran produk-produk olahan susu seperti mochi susu dapat mendorong pertumbuhan industri susu secara keseluruhan, menciptakan iklim usaha yang lebih mendukung bagi peternak sapi perah.

b. Dampak Negatif:

1. Ketergantungan pada Produk Tertentu

Ketergantungan yang tinggi pada permintaan mochi susu dapat membuat peternak rentan terhadap fluktuasi pasar. Penurunan permintaan untuk mochi susu dapat berdampak negatif pada pendapatan peternak.

2. Persaingan yang Semakin Ketat

Keberadaan produk olahan susu baru akan meningkatkan persaingan di pasar. Peternak harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas susu mereka untuk tetap kompetitif.

3. Kenaikan Biaya Produksi

Untuk memenuhi permintaan yang meningkat, peternak mungkin perlu meningkatkan kapasitas produksi, yang dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi seperti biaya pakan, tenaga kerja, dan perawatan sapi.

Dengan dilaksanakannya proses pelatihan dan pembekalan terkait cara pembuatan serta perencanaan pemasaran produk susu kepada masyarakat Desa Sukajaya RW.005, diharapkan ekonomi masyarakat sekitar dapat terus meningkat dengan memaksimalkan manfaat dari peluang ini, memperluas jaringan pemasaran, dan terus beradaptasi dengan dinamika pasar.

Pemberdayaan masyarakat RW 05 Desa Sukajaya, Lembang melalui inovasi produk berbasis susu, yakni mochi susu (mochu), memiliki dampak sosial yang signifikan bagi kehidupan masyarakat setempat. Sebelumnya, masyarakat menghadapi berbagai kendala sosial, seperti rendahnya kesadaran akan potensi lokal dan terbatasnya keterlibatan dalam kegiatan ekonomi produktif. Melalui introduksi produk ini oleh tim KKN, beberapa dampak sosial penting berhasil tercapai.

Salah satu dampak sosial yang paling nyata dari pemberdayaan ini adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif. Sebelum program ini berjalan, masyarakat cenderung pasif dan kurang berinisiatif dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Namun, dengan adanya program ini, masyarakat mulai lebih aktif terlibat dalam proses pembuatan mochi susu, yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini menciptakan budaya gotong royong dan memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Partisipasi kolektif dalam program ini mendorong solidaritas sosial karena kegiatan ekonomi bersama dapat meningkatkan partisipasi sosial dan kebersamaan dalam masyarakat dengan potensi susu sapi (Sudrajat, 2020).

Pemberdayaan ini juga membantu menguatkan identitas sosial masyarakat Desa Sukajaya. Sebelumnya, masyarakat lebih fokus pada kegiatan individual seperti menjual susu mentah tanpa pengolahan. Dengan inovasi mochi susu, masyarakat mulai merasa bangga dengan produk lokal mereka, yang tidak hanya menjadi sumber pendapatan baru, tetapi juga simbol dari kemampuan masyarakat untuk berinovasi

dan berkembang. Peningkatan rasa kebanggaan dan identitas lokal ini yang menunjukkan bahwa inovasi produk berbasis lokal dapat memperkuat identitas dan rasa memiliki di antara anggota komunitas (Setiawan, 2021).

Program ini juga memberikan dampak pada relasi sosial di antara anggota masyarakat dengan keterlibatan dalam produksi mochi susu, interaksi antarwarga menjadi lebih erat. Hubungan yang sebelumnya terbatas pada urusan pribadi dan keluarga kini diperluas melalui kolaborasi dalam produksi dan pemasaran produk. Ini menciptakan ruang sosial baru bagi masyarakat untuk saling berkomunikasi, berbagi ide, dan memperkuat hubungan sosial. Interaksi yang didorong oleh kegiatan ekonomi bersama dapat mendorong terciptanya jaringan sosial yang lebih kuat di tingkat komunitas (Rahmawati, 2019).

Sebelum program ini dilaksanakan, masyarakat cenderung berpikir bahwa pemasaran susu sapi perah harus dilakukan secara sederhana dan cepat, yaitu melalui penjualan langsung tanpa pengolahan. Namun, melalui pelatihan dan pendampingan oleh tim KKN, masyarakat mulai mengalami perubahan pola pikir terkait nilai tambah dari pengolahan produk susu. Hal ini mencerminkan perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap potensi lokal dan pentingnya inovasi. Perubahan pola pikir masyarakat merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pemberdayaan, di mana masyarakat yang lebih terbuka terhadap inovasi akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan sosial (Prasetyo, 2022).

Secara keseluruhan, dampak sosial dari inovasi mochi susu ini meningkatkan dan mengubah dinamika sosial di RW 05 Desa Sukajaya, Lembang. Program ini berhasil mengintegrasikan masyarakat ke dalam proses pemberdayaan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan, menciptakan hubungan sosial yang lebih kuat, serta memperkuat identitas lokal dan pola pikir inovatif.

Setiap program pemberdayaan, baik yang dilaksanakan oleh individu, kelompok, badan usaha, maupun pemerintah, tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat mengganggu jalannya program. Hal yang sama terjadi dalam upaya pemberdayaan masyarakat peternak susu sapi perah di Desa Sukajaya, khususnya di wilayah Dusun 03 Kampung Pamecelan RW 05.

Adapun hambatan yang dihadapi, Pertama: Desa Sukajaya dikenal sebagai salah satu desa penghasil susu sapi perah terbesar di Kabupaten Bandung Barat, yang setiap harinya dapat mensupply susu segar dalam jumlah besar ke KPSBU. Namun, banyak peternak yang hanya menjual susu tanpa melalui proses pengolahan, sehingga harga jualnya relatif rendah. Adanya keterbatasan inovasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengembangkan produk. Serta minimnya keberanian masyarakat dan peternak sapi perah untuk mengembangkan produk olahan susu baru yang lebih inovatif. Hal tersebut menjadi hambatan dan tantangan terbesar dalam upaya pemberdayaan (Harlia, 2023).

Kedua: Susu sapi perah sebagai bahan baku utama memiliki sifat yang sangat sensitif terhadap suhu, bahan campuran, dan metode pengolahan, yang membuatnya mudah basi. Susu juga harus memenuhi syarat ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) (Oka, 2017). Proses pengolahan susu yang rumit dan sifatnya yang mudah rusak membuat banyak peternak ragu untuk mengembangkan produk olahan susu menjadi lebih inovatif. Ketakutan akan penolakan produk di pasar akibat kualitas yang kurang memadai juga menjadi hambatan dan tantangan. Selain itu, untuk dapat memasarkan

produk olahan susu secara resmi, juga harus memenuhi berbagai persyaratan administrasi seperti NIB, sertifikasi halal, dan higiene sanitasi. Persyaratan tersebut menjadi pertimbangan lagi bagi peternak untuk mengembangkan produk olahan susu (Amen, 2020).

Ketiga: Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan program pemberdayaan perlu adanya dukungan dari pemerintah desa. Namun pemerintah desa dirasa belum dapat memberikan dukungan penuh dan memanfaatkan potensi desa yang dimiliki untuk mendukung perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan anggaran pemerintah desa untuk dapat memberikan wadah dan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat khususnya peternak sapi perah yang memiliki potensi besar apabila susu yang dihasilkan dapat menghasilkan produk olahan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi (Alfianto, 2021).

PENUTUP

Penelitian ini telah mengungkap potensi besar pengembangan produk berbasis susu, khususnya mochi susu, dalam memberdayakan masyarakat. Selain dampak ekonomi yang signifikan, produksi mochi susu juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan produksi ini tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta mendorong semangat kewirausahaan.

Melihat potensi yang sangat besar ini, perlu adanya dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Pelaku usaha perlu berperan aktif dalam menjalin kerjasama dengan peternak dan mengembangkan produk-produk inovatif. Sementara itu, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengonsumsi produk lokal dan mendukung usaha-usaha kecil yang berbasis susu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang terlibat selama prosesi Kuliah Kerja Nyata berlangsung maupun ketika penggarapan artikel ilmiah ini. Yang pertama, kami berterima kasih kepada Ibu Ida Nuraida, S.Si, M.PMat selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Kemudian kami berterimakasih kepada Bapak Asep Jembar Rahmat, Bapak Tata Solihin dan Bapak Yana Suryana selaku perangkat desa serta anggota Karang Taruna dan masyarakat desa Sukajaya yang menerima kami secara layak selama kegiatan KKN berlangsung selama 35 hari. Atas bantuan dan dukungannya, *Alhamdulillah* dapat tercetusnya rangkaian kegiatan yang kembali diulas pada artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, D. N., & Lambelanova, R. (2021). Pemberdayaan usaha mikro kecil menengah susu sapi perah di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Publik*, 6(2), 91-114.
- Amen, O., Jumiono, A., & Fulazzaky, M. A. (2020). Penjaminan mutu dan kehalalan produk olahan susu. *Jurnal Pangan Halal*, 2(1), April 2020.

- Bahri, E. S. (2019) Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. Kediri: FAM Publishing.
- Fitriani, R. P. (2021). Optimalisasi Teknologi Informasi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipatif. *Jurnal Inovasi Pemberdayaan Masyarakat*.
- Hamid, H. (2018) Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Edited by T. S. Razak. Makassar: De La Macca.
- Harlia, E. A. (2023). Potensi Produk Hasil Pengelolaan Peternakan Sapi Perah Kampung Nagrak Desa Sukajaya Lembang (Product Potential Dairy Cow in Nagrak Village, Sukajaya Village, Lembang). *Media Kontak Tani Ternak*, 53-58.
- Hasria, A. K. (2019). Karakteristik Nutrisi Susu Kerbau Belang Toraja. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Hikmat. (2006). Pemberdayaan Masyarakat: Kajian Teoritis dan Empiris. *Jurnal Manajemen Pemerintahan Daerah*.
- Lestari, A. d. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Lestari, N. F. (2015). Hubungan antara Penerapan Good Dairy Farming dengan Tingkat Pendapatan Peternak pada Pertenakan Sapi Perah (Suatu Kasus di Wilayah Kerja KPBS Pangalengan Kabupaten Bandung).
- Oka, B., Wijaya, M., & Kadirman. (2017). Karakterisasi kimia susu sapi perah di Kabupaten Sinjai [Chemical characterization of dairy cow milk in Kabupaten Sinjai]. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*.
- Prasetyo. (2022). Pola Pikir Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Inovatif. *Jurnal Perubahan Sosial*.
- Putri, E. (2016). Kualitas Protein Susu Sapi Segar Berdasarkan Waktu Penyimpanan. *Chempublish Journal*.
- Rahmawati. (2019). Relasi Sosial dalam Kegiatan Ekonomi Partisipatif di Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Sosiologi Indonesia*.
- Setiawan, W. d. (2021). Penguatan Identitas Lokal melalui Inovasi Produk Berbasis Potensi Daerah. *Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan Indonesia*.
- Sozanska, B. (2019). Raw Cow's Milk and its Protective Effect on Allergies and Asthma Nutrients.
- Sudrajat. (2020). Gotong Royong dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Komunitas. *Jurnal Sosial Pemberdayaan Masyarakat*.

Vanga, S. K. (2018). How Well do Plant Based Alternatives Fare Nutritionally Compared to Cow's Milk. *Journal of Food Science and Technology*.

Widjajanti, K. (2011) 'Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat' *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), pp. 15–27.